

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pasangan Usia subur Dalam Pemilihan Kontrasepsi Suntik Kombinasi Dan Progestin *Analysis Of Factors Affecting Fertile Couples Selection In Combined Injectable Contraceptive And Progestin*

Rusiana Sri Haryanti¹, Agsteria Alif^{ta}²

PRODI D3 Kebidanan STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta
rusianamolyn@gmail.com

Abstract: Contraception is an attempt to prevent pregnancy. Acceptors are the most widely injectable contraceptive method (58.74%). Similarly, in a preliminary study in RB An-Nissa Surakarta found that most injectable acceptors (95.94%). This study aimed to determine the factors that influence the selection combined injectable contraception and progestin. The methods was a descriptive survey method. The population was all acceptors inject, many samples of 49 respondents. A sampling technique that accidental sampling. The instrument using a questionnaire, analysis of data frequency distributions. Results: factors and motivations most respondents chose Injectable combination of age-related reproductive age is 20-35 (80%), lifestyle (100%), the frequency of regular intercourse (96%), no complaints during intercourse (100%), birth control (84%), had been using contraception then stopped because I wanted to get pregnant again (71%). While on Injectable Progestin due to aging of reproductive age is 20-35 (76%), lifestyle (100%), the frequency of regular intercourse (90%), no complaints during intercourse (100%), birth control (88%), have been using contraception then stop because they want to get pregnant again (62%), majority of the respondents chose a combination of injectable contraception because many health factors to menstruation (92%), for other health factors (100%). While on Injectable Progestin in many health factors to menstruation (82%), for other health factors (100%). Based on all respondents choosing a contraceptive method combined injectable contraception and progestin for reasons of contraceptive methods (100%). Conclusions: The factors that most influence the selection in injectable contraception and progestin combination contraceptive method is a factor.

Keywords: Couple Childbearing Age, Contraceptives

Abstrak: Kontrasepsi bertujuan untuk mencegah kehamilan. Akseptor KB yang paling banyak adalah metode kontrasepsi suntik (58,74%). Berdasarkan studi pendahuluan di RB An-Nissa Surakarta didapatkan akseptor KB terbanyak yaitu suntik (95,94%). Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi PUS dalam pemilihan kontrasepsi KB suntik kombinasi dan progestin. Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif. Populasinya adalah seluruh akseptor KB suntik di RB An-Nissa Surakarta, sampel 49 responden pada setiap kontrasepsi suntik. Teknik sampling menggunakan aksidental sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, Analisis data menggunakan distribusi frekuensi. Hasilnya, faktor pasangan dan motivasi sebagian besar responden memilih KB Suntik kombinasi karena faktor usia reproduksi yaitu 20-35 (80%), gaya hidup (100%), frekuensi senggama teratur (96%), tidak ada keluhan saat bersenggama (100%), mengatur kehamilan (84%), sudah pernah menggunakan kontrasepsi kemudian berhenti (71%). Pada KB Suntik Progestin, faktor usia pada usia reproduksi yaitu 20-35 (76%), gaya hidup (100%), frekuensi senggama teratur (90%), tidak ada keluhan saat bersenggama (100%), mengatur kehamilan (88%), sudah pernah menggunakan kontrasepsi kemudian berhenti karena ingin hamil lagi (62%), Sebagian besar responden memilih kontrasepsi KB suntik kombinasi karena faktor kesehatan untuk menstruasi banyak (92%), untuk faktor kesehatan lainnya (100%). Sedangkan pada KB Suntik Progestin pada faktor kesehatan untuk menstruasi banyak (82%), untuk faktor kesehatan lainnya (100%). Kesimpulannya, faktor yang paling berpengaruh PUS dalam pemilihan kontrasepsi KB suntik kombinasi dan progestin adalah faktor metode kontrasepsi.

Kata Kunci : Pasangan usia subur, Kontrasepsi

I. PENDAHULUAN

Paradigma baru program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan Norma Keluarga Kecil

Bahagia Sejahtera (NKKBS) menjadi visi untuk mewujudkan “Keluarga Berkualitas Tahun 2015”. Keluarga yang berkualitas adalah yang sejahtera, sehat, maju,

mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Saifuddin, 2010).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mendorong pemerintah daerah untuk memperhatikan dan tetap menjalankan program Keluarga Berencana (KB). Hal itu karena KB merupakan strategi dalam rekayasa kependudukan untuk mencapai sasaran pembangunan milenium. Target MDGs/*Milenium Development Goals* dalam mewujudkan akses kesehatan reproduksi bagi semua pada tahun 2015 dengan indikator target 5B, yaitu angka pemakaian kontrasepsi/CPR (*Contraceptive Prevalence Rate*) pada perempuan menikah usia 15-49 tahun saat ini, dengan cara modern, angka kelahiran remaja (perempuan usia 15-49 tahun) per 1000 perempuan usia 15-49 tahun, cakupan pelayanan antenatal (sedikitnya satu kali kunjungan dan empat kali kunjungan), dan *unmet need* (kebutuhan KB yang tidak terpenuhi) (Bappenas, 2011).

Program KB ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak, keluarga serta masyarakat pada umumnya. Pelaksanaan KB, diusahakan agar angka kelahiran dapat diturunkan, sehingga tingkat kecepatan perkembangan penduduk tidak melebihi kemampuan kenaikan produksi, dan dengan demikian diharapkan dapat ditingkatkan taraf kehidupan dan kesejahteraan rakyat. Banyak pilihan metode kontrasepsi yang tersedia saat ini bagi individu yang ingin mengikuti program KB. Semua metode kontrasepsi memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Adapun jenis alat kontrasepsi yang dapat digunakan oleh yang ingin mengikuti program KB adalah kondom, pil KB, suntik KB, implant/susuk KB, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dan tubektomi (Irwanashari, 2009).

Pada tahun 2011 jumlah penduduk Indonesia mencapai 236.954.100 orang, yang terdiri dari 118.591.100 laki-laki dan 118.363.000 perempuan. Di Indonesia, pasangan usia subur yang menggunakan metode kontrasepsi terus meningkat mencapai 61,4%. Pola pemakaian kontrasepsi terbesar yaitu suntik (58,74%), pil (23,95%), *Intra Uterine Devices*(IUD) (7,07%), implant (4,27%), kondom (0,73%), kontap wanita (3,12%), kontap

pria (0,94%), intravagina (0,10%), dan tradisional (1,08%). (BPS.Susenas, 2008,)

Menurut data dari Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 terdapat 6.738.688 PUS. Terdapat peserta KB baru (15,3%) diantaranya menggunakan kontrasepsi IUD (9,2%), Medis Operatif Pria (MOP) (0,2%), Medis Operatif Wanita (MOW) (2,4%), implant (12,5%), suntik (54,0%), pil (16,6%) dan kondom (5,1%) (Dinkes, 2012).

Di RB Annisa Surakarta terdapat akseptor KB berjumlah 469, diantaranya terdiri dari akseptor KB suntik kombinasi 125 (26,65%), KB suntik progesterin 325 (69,29%), KB pil 11 (2,34%) dan KB IUD 8 (1,7%) (Aliefta, 2014).

Memilih kontrasepsi, ada berbagai faktor harus di pertimbangkan, termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konseksual kegagalan atau kehamilan yang tidak di inginkan, besar keluarga yang direncanakan, persetujuan pasangan, bahkan norma budaya lingkungan dan orang tua (Saifuddin, 2010). Sedangkan dari buku (Atikah *et al*, 2010) Faktor yang berperan dalam memilih kontrasepsi ada 3, yaitu : faktor pasangan dan motivasi (umur, gaya hidup, frekuensi senggama, jumlah keluarga yang diinginkan, dan pengalaman dengan metode kontrasepsi yang lalu), faktor kesehatan (status kesehatan , riwayat haid, riwayat keluarga, pemeriksaan fisik dan panggul), faktor metode kontrasepsi (efektifitas, efek samping, dan biaya).

Berdasarkan dari latar belakang tersebut dapat dilihat bahwa alat kontrasepsi suntikan sangat banyak diminati. Jika dilihat dari keuntungan dan efektifitas IUD paling efektif dan program pemerintahpun mendukung untuk lebih menggunakan kontrasepsi IUD. Namun di RB Annisa Surakarta lebih cenderung lebih banyak menggunakan suntikan. Dilihat dari fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur Dalam Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik Kombinasi dan Progesterin". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Pasangan Usia Subur dalam pemilihan kontrasepsi KB suntik kombinasi dan progesterin di RB Annisa Surakarta

II. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain survey deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah akseptor aktif KB Suntik Kombinasi dan Progesterin di RB An-Nissa Surakarta. Bentuk sampel pada penelitian ini adalah *accidental*, yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan kebetulan bertemu pada saat penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian akseptor KB Suntik Kombinasi dan Progesterin di RB An-Nissa Surakarta yang berjumlah 49 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor.

III. HASIL PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam pemilihan kontrasepsi KB suntik kombinasi dan progesterin di RB An-Nissa, dengan hasil seperti berikut :

a. Faktor Pasangan dan Motivasi

1) Umur

Faktor yang mempengaruhi PUS dalam pemilihan kontrasepsi KB Suntik Kombinasi dan Progesterin berdasarkan faktor pasangan dan motivasi untuk umur di RB An-Nissa Surakarta adalah:

Tabel 1 Faktor yang Mempengaruhi PUS dalam Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik Kombinasi Berdasarkan Faktor Pasangan dan Motivasi Untuk Umur di RB An-Nissa Surakarta

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	< 20 tahun	2	4%
2	20-35 tahun	39	80%
3	>35 tahun	8	16%
Total		49	100%

Tabel menunjukkan faktor pasangan dan motivasi untuk umur sangat berpengaruh pada pemilihan KB suntik Kombinasi di RB An-Nissa Surakarta. Dapat dilihat pada tabel yaitu responden yang memilih faktor pasangan dan motivasi untuk umur sebagai alasan memilih KB suntik kombinasi mayoritas adalah umur 20-35 tahun berjumlah 39 responden (80%).

Tabel 2 Faktor yang Mempengaruhi PUS dalam Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik Progesterin Berdasarkan Faktor Pasangan

dan Motivasi Untuk Umur di RB An-Nissa Surakarta

No	Umur	Jumlah	Prosentase (%)
1	< 20 tahun	5	10
2	20-35 tahun	37	76
3	>35 tahun	7	14
Total		49	100

Tabel 2 menunjukkan faktor pasangan dan motivasi untuk umur sangat berpengaruh pada pemilihan KB suntik progesterin di RB An-Nissa Surakarta. Dapat dilihat pada tabel yaitu responden yang memilih faktor pasangan dan motivasi untuk umur sebagai alasan memilih KB suntik progesterin adalah umur 20-35 tahun berjumlah 37 responden (76%), umur >35 tahun berjumlah 7 responden (14%), dan umur < 20 tahun berjumlah 5 responden (10%). Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur dalam pemilihan kontrasepsi dari pasangan dan motivasi terbanyak umur 20-35 tahun.

2) Gaya hidup

Faktor yang mempengaruhi PUS dalam pemilihan kontrasepsi KB Suntik Kombinasi dan Progesterin berdasarkan faktor pasangan dan motivasi untuk gaya hidup di RB An-Nissa Surakarta adalah

Tabel 3 Faktor yang Mempengaruhi PUS dalam Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik Kombinasi Berdasarkan Faktor Pasangan dan Motivasi Untuk Gaya Hidup di RB An-Nissa Surakarta

No	Jumlah yang memilih gaya hidup sbg alasan memilih KB	Frekuensi (%)
1	Ya	49 (100%)
2	Tidak	0 (0%)
Total		49 (100%)

Tabel 3 menunjukkan faktor pasangan dan motivasi untuk gaya hidup sangat berpengaruh pada pemilihan KB suntik kombinasi di RB An-Nissa Surakarta. Dapat dilihat pada tabel yaitu responden yang memilih faktor pasangan dan motivasi untuk gaya hidup sebagai alasan memilih KB suntik kombinasi adalah seluruh responden, yaitu 49 responden (100%).

Tabel 4 Faktor yang Mempengaruhi PUS dalam Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik Progesterin Berdasarkan Faktor Pasangan

dan Motivasi Untuk Gaya Hidup di RB An-Nissa Surakarta

No	Jumlah yang memilih gaya hidup sbg alasan memilih KB	Frekuensi (%)
1	Ya	49 (100%)
2	Tidak	0 (0%)
Total		49 (100%)

Tabel 4 menunjukkan faktor pasangan dan motivasi untuk gaya hidup sangat berpengaruh pada pemilihan KB suntik progestin di RB An-Nissa Surakarta. Dapat dilihat pada tabel yaitu responden yang memilih faktor pasangan dan motivasi untuk gaya hidup sebagai alasan memilih KB suntik progestin adalah seluruh responden, yaitu 49 responden (100%).

3) Frekuensi senggama

Faktor yang mempengaruhi PUS dalam pemilihan kontrasepsi KB Suntik Kombinasi dan Progestin berdasarkan faktor pasangan dan motivasi untuk frekuensi senggama di RB An-Nissa Surakarta adalah

Tabel 5 Faktor yang Mempengaruhi PUS dalam Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik Kombinasi Berdasarkan Faktor Pasangan dan Motivasi Untuk Frekuensi Senggama di RB An-Nissa Surakarta

No	Indikator	Frekuensi (%)		Total
		Ya	Tidak	
1	Frekuensi bersenggama teratur (2-3x perminggu)	47 (96%)	2 (4%)	49 (100%)
2	Tidak ada keluhan saat senggama	49 (100%)	0 (0%)	49 (100%)

Tabel 5 menunjukkan faktor pasangan dan motivasi untuk frekuensi senggama sangat berpengaruh pada pemilihan KB suntik kombinasi di RB An-Nissa Surakarta. Dapat dilihat pada tabel yaitu responden yang memilih faktor pasangan dan motivasi untuk frekuensi senggama sebagai alasan memilih KB suntik kombinasi adalah 47 responden (96%) memilih bahwa KB suntik kombinasi digunakan karena responden melakukan hubungan seksual secara teratur yaitu 2-3kali dalam waktu satu minggu, sedangkan 49 responden (100%) memilih bahwa KB suntik kombinasi tidak mengganggu hubungan seksual.

Tabel 6 Faktor yang Mempengaruhi PUS dalam Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik Progestin Berdasarkan Faktor Pasangan

dan Motivasi Untuk Frekuensi Senggama di RB An-Nissa Surakarta

No	Indikator	Frekuensi (%)		Total
		Ya	Tidak	
1	Frekuensi senggama teratur (2-3x perminggu)	44 (90%)	5 (10%)	49 (100%)
2	Tidak ada keluhan saat bersenggama	49 (100%)	0 (0%)	49 (100%)

Tabel 6 menunjukkan faktor pasangan dan motivasi untuk frekuensi senggama sangat berpengaruh pada pemilihan KB suntik progestin di RB An-Nissa Surakarta. Dapat dilihat pada tabel yaitu responden yang memilih faktor pasangan dan motivasi untuk frekuensi senggama sebagai alasan memilih KB suntik progestin adalah 44 responden (90%) memilih bahwa KB suntik progestin digunakan karena responden melakukan hubungan seksual secara teratur yaitu 2-3kali dalam waktu satu minggu, sedangkan 49 responden (100%) memilih bahwa KB suntik progestin tidak mengganggu hubungan seksual.

4) Jumlah keluarga yang diinginkan
Faktor yang mempengaruhi PUS dalam pemilihan kontrasepsi KB Suntik Kombinasi dan Progestin berdasarkan faktor pasangan dan motivasi untuk jumlah keluarga yang diinginkan di RB An-Nissa Surakarta adalah

Tabel 7 Faktor yang Mempengaruhi PUS dalam Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik Kombinasi Berdasarkan Faktor Pasangan dan Motivasi Untuk Jumlah Keluarga yang Diinginkan di RB An-Nissa Surakarta

No	Indikator	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Menunda kehamilan	0	0%
2	Mengatur kehamilan	41	84%
3	Menghentikan kehamilan	8	16%
Total		49	100%

Tabel 7 menunjukkan faktor pasangan dan motivasi untuk jumlah keluarga yang diinginkan sangat berpengaruh pada pemilihan KB suntik kombinasi di RB An-Nissa Surakarta. Dapat dilihat pada tabel yaitu responden yang memilih faktor pasangan dan motivasi untuk jumlah keluarga yang diinginkan sebagai alasan memilih KB suntik kombinasi adalah responden terbanyak memilih KB suntik kombinasi sebagai alat

untuk mengatur kehamilan yaitu 41 responden (84%), dan ada 8 responden yang memilih KB suntik kombinasi sebagai alat untuk menghentikan kehamilan. Dapat disimpulkan bahwa faktor pasangan dan motivasi yang mempengaruhi pasangan usia subur dalam pemilihan kontrasepsi KB Suntik kombinasi dari jumlah keluarga yang diinginkan terbanyak adalah karena responden ingin mengatur kehamilan.

Tabel 8 Faktor yang Mempengaruhi PUS dalam Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik Progestin Berdasarkan Faktor Pasangan dan Motivasi Untuk Jumlah Keluarga yang Diinginkan di RB An-Nissa Surakarta.

No	Indikator	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Menunda kehamilan	1	2%
2	Mengatur kehamilan	43	88%
3	Menghentikan kehamilan	5	10%
	Total	49	100%

Tabel 8 menunjukkan faktor pasangan dan motivasi untuk jumlah keluarga yang diinginkan sangat berpengaruh pada pemilihan KB suntik progestin di RB An-Nissa Surakarta. Dapat dilihat pada tabel yaitu responden yang memilih faktor pasangan dan motivasi untuk jumlah keluarga yang diinginkan sebagai alasan memilih KB suntik progestin adalah responden terbanyak memilih KB suntik progestin sebagai alat untuk mengatur kehamilan yaitu 49 responden (100%), ada 5 responden (10%) yang memilih KB suntik progestin sebagai alat untuk menghentikan kehamilan, dan ada 1 responden (2%) yang memilih KB suntik progestin sebagai alat untuk menunda kehamilan. Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur dalam pemilihan kontrasepsi KB Suntik progestin dari jumlah keluarga yang diinginkan terbanyak adalah karena responden ingin mengatur kehamilan.

5) Pengalaman menggunakan kontrasepsi

Faktor yang mempengaruhi PUS dalam pemilihan kontrasepsi KB Suntik Kombinasi dan Progestin berdasarkan faktor pasangan dan motivasi untuk jumlah keluarga yang diinginkan di RB An-Nissa Surakarta adalah

Tabel 9 Faktor yang Mempengaruhi PUS dalam Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik Kombinasi Berdasarkan Faktor Pasangan

dan Motivasi untuk Pengalaman Menggunakan Kontrasepsi di RB An-Nissa Surakarta

No	Indikator	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Pertama kali menggunakan metode kontrasepsi	4	8%
2.	Sudah pernah, ingin hamil lagi	35	71%
3.	Sudah pernah, gagal ganti metode kontrasepsi	5	10%
4.	Sudah pernah, karena ada keluhan ganti metode kontrasepsi	5	10%
	Total	49	100%

Tabel 9 menunjukkan faktor pasangan dan motivasi untuk pengalaman menggunakan kontrasepsi sangat KB suntik kombinasi di RB An-Nissa Surakarta. Dapat dilihat pada tabel yaitu responden yang memilih faktor pasangan dan motivasi untuk pengalaman menggunakan kontrasepsi sebagai alasan memilih KB suntik progestin adalah karena faktor responden sudah pernah menggunakan kontrasepsi tetapi berhenti dan ingin hamil lagi sebanyak 35 responden (71%), sudah pernah menggunakan kontrasepsi sebelumnya tetapi ganti karena gagal ganti kontrasepsi sebanyak 5 responden (10%), sudah pernah menggunakan kontrasepsi tetapi ganti karena ada keluhan sebanyak 5 responden (10%), dan baru pertama kali menggunakan kontrasepsi sebanyak 4 responden (8%). Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur dalam pemilihan kontrasepsi KB suntik kombinasi dari pengalaman menggunakan kontrasepsi terbanyak adalah sudah pernah menggunakan kontrasepsi KB Suntik Kombinasi berhenti karena ingin hamil lagi dan sekarang kembali menggunakan kontrasepsi KB Suntik Kombinasi lagi.

Tabel 10 Faktor yang Mempengaruhi PUS dalam Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik Progestin Berdasarkan Faktor Pasangan dan Motivasi Untuk Pengalaman Menggunakan Kontrasepsi di RB An-Nissa Surakarta

No	Indikator	Prosentase (%)
1.	Pertama kali menggunakan metode kontrasepsi	10
2.	Sudah pernah, ingin hamil lagi	62
3.	Sudah pernah, gagal ganti metode kontrasepsi	8
4.	Sudah pernah, karena ada keluhan ganti metode kontrasepsi	20
	Total	100 %

Tabel 10 menunjukkan faktor pasangan dan motivasi untuk pengalaman menggunakan kontrasepsi sangat KB suntik progestin di RB An-Nissa Surakarta. Dapat dilihat pada tabel yaitu responden yang memilih faktor pasangan dan motivasi untuk pengalaman menggunakan kontrasepsi sebagai alasan memilih KB suntik progestin adalah karena faktor responden sudah pernah menggunakan kontrasepsi tetapi berhenti dan ingin hamil lagi sebanyak 30 responden (62%), sudah pernah menggunakan kontrasepsi tetapi ganti karena ada keluhan sebanyak 10 responden (20%), baru pertama kali menggunakan kontrasepsi sebanyak 5 responden (10%), dan sudah pernah menggunakan kontrasepsi sebelumnya tetapi ganti karena gagal ganti kontrasepsi sebanyak 4 responden (8%). Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur dalam pemilihan kontrasepsi dari pengalaman menggunakan kontrasepsi terbanyak adalah sudah pernah menggunakan kontrasepsi KB Suntik Progestin, berhenti karena ingin hamil lagi dan sekarang kembali menggunakan kontrasepsi KB Suntik Progestin lagi.

b. Faktor Kesehatan

Faktor yang mempengaruhi PUS dalam pemilihan kontrasepsi KB Suntik Kombinasi dan Progestin berdasarkan faktor kesehatan di RB An-Nissa Surakarta adalah

Tabel 11 Faktor yang Mempengaruhi PUS dalam Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik Kombinasi Berdasarkan Faktor Kesehatan di RB An-Nissa Surakarta

No	Indikator	Frekuensi (%)		Total
		Ya	Tidak	
1	Menstruasi banyak	45 (92%)	4 (8%)	49 (100%)
2	Status kesehatan lainnya	49 (100%)	0 (0%)	49 (100%)

Tabel 11 menunjukkan faktor kesehatan sangat berpengaruh pada pemilihan KB suntik Kombinasi di RB An-Nissa Surakarta. Dapat dilihat pada tabel yaitu responden yang memilih faktor kesehatan sebagai alasan memilih KB suntik kombinasi dengan faktor responden menstruasi banyak sebanyak 45 responden (92%), dan faktor responden karena faktor kesehatan lainnya sebanyak 49 responden (100%)

Tabel 12 Faktor yang Mempengaruhi PUS dalam Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik Progestin Berdasarkan Faktor Kesehatan di RB An-Nissa Surakarta

No	Indikator	Frekuensi (%)		Total
		Ya	Tidak	
1	Menstruasi banyak	40 (82%)	9 (18%)	49 (100%)
2	Status kesehatan lainnya	49 (100%)	0 (0%)	49 (100%)

Tabel 12 menunjukkan faktor kesehatan sangat berpengaruh pada pemilihan KB suntik Progestin di RB An-Nissa Surakarta. Dapat dilihat pada tabel yaitu responden yang memilih faktor kesehatan sebagai alasan memilih KB suntik progestin dengan faktor responden menstruasi banyak sebanyak 40 responden (82%), dan faktor responden karena faktor kesehatan lainnya sebanyak 49 responden (100%).

c. Faktor metode kontrasepsi

Faktor yang mempengaruhi PUS dalam pemilihan kontrasepsi KB Suntik Kombinasi dan Progestin berdasarkan faktor metode kontrasepsi di RB An-Nissa Surakarta adalah,

Tabel 13 Faktor yang Mempengaruhi PUS dalam Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik Kombinasi Berdasarkan Faktor Kesehatan di RB An-Nissa Surakarta

No	Jumlah yang memilih metode kontrasepsi sebagai alasan memilih KB Suntik kombinasi	Frekuensi (%)
1	Ya	49 (100%)
2	Tidak	0 (0%)
Total		49 (100%)

Tabel 13 menunjukkan faktor metode kontrasepsi sangat berpengaruh pada pemilihan KB suntik Kombinasi di RB An-Nissa Surakarta. Dapat dilihat pada tabel yaitu responden yang memilih faktor metode kontrasepsi sebagai alasan memilih KB suntik kombinasi dengan jawaban Ya yaitu 49 responden (100%).

Tabel 14 Faktor yang Mempengaruhi PUS dalam Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik Progesterin Berdasarkan Faktor Kesehatan di RB An-Nissa Surakarta

No	Jumlah yang memilih metode kontrasepsi sebagai alasan memilih KB Suntik kombinasi	Frekuensi (%)
1	Ya	49 (100%)
2	Tidak	0 (0%)
Total		49 (100%)

Tabel 14 menunjukkan faktor metode kontrasepsi sangat berpengaruh pada pemilihan KB suntik progesterin di RB An-Nissa Surakarta. Dapat dilihat pada tabel yaitu responden yang memilih faktor metode kontrasepsi sebagai alasan memilih KB suntik kombinasi dengan jawaban Ya yaitu 49 responden (100%)

IV. PEMBAHASAN

Faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi KB suntik kombinasi dan progesterin yaitu :

1. Faktor pasangan dan motivasi
 - a) Umur

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, didapatkan data pada akseptor KB suntik kombinasi terbanyak dengan umur 20-35 tahun berjumlah 39 responden (80%), sedangkan pada akseptor KB suntik progesterin terbanyak dengan umur 20-35 tahun berjumlah 37 responden (76%). Dapat disimpulkan bahwa responden akseptor KB terbanyak adalah pada usia reproduksi yaitu

umur 20-35 tahun. Hal ini sesuai dengan teori dari buku Saifuddin (2010) yang menyebutkan bahwa usia reproduksi cocok untuk menggunakan kontrasepsi KB suntik kombinasi dan progesterin, karena pada usia itu karena organ reproduksinya sudah cukup matang dan berfungsi baik. Pada usia reproduksi masih berpotensi untuk mempunyai keturunan. (Badan Pusat Statistik, 2008).

- b) Gaya hidup

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, didapatkan data pada akseptor KB suntik kombinasi dan progesterin yaitu 49 responden (100%) memilih KB suntik karena gaya hidup. Gaya hidup sangat berpengaruh karena menentukan bagaimana seorang akseptor memilih metode kontrasepsi (Salma, 2012).

Pada penelitian ini dalam pemilihan kontrasepsi gaya hidup berpengaruh, majalah kesehatan menyebutkan bahwa kesanggupan seseorang untuk mengingat meminum pil setiap hari, memakai cincin vagina, dan bisa memasang alat kontrasepsi tepat seperti instruksi pemakaiannya akan menjadi pertimbangan tersendiri untuk akseptor dalam memilih kontrasepsi.

Dalam hal ini suntik tergolong kontrasepsi yang mudah digunakan dan tidak perlu mengingat setiap hari untuk menggunakannya, serta kontrasepsi KB suntik tidak memerlukan intervensi pada organ genitalia.

- c) Frekuensi senggama

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, didapatkan data pada akseptor KB suntik kombinasi memilih alat kontrasepsi karena frekuensi senggama teratur (2-3kali perminggu) yaitu 47 responden (96%), sedangkan karena tidak mengganggu hubungan seksual yaitu 49 responden (100%). Demikian penelitian pada akseptor KB suntik progesterin memilih alat kontrasepsi karena frekuensi senggama teratur (2-3kali perminggu)

yaitu 40 responden (90%), dan karena tidak mengganggu hubungan seksual yaitu 49 responden (100%).

Dalam pemilihan kontrasepsi faktor frekuensi seorang pasangan berhubungan senggama dapat mempengaruhi, bukan saja resiko kehamilan yang tidak direncanakan, melainkan juga karena kerelaan untuk memakai metode kontrasepsi tertentu yang tidak mengganggu hubungan dan kemungkinan efek samping yang rendah (Majalah Kesehatan, 2012). Penulis berasumsi, pada pasangan usia subur yang teratur melakukan hubungan senggama (2-3x perminggu) kemungkinan akan lebih memilih kontrasepsi hormonal karena efek samping yang diberikan cukup sedikit dan karena mudah digunakan. Sebaliknya, pada pasangan usia subur yang jarang melakukan hubungan seksual berpotensi lebih memilih kontrasepsi alat/non hormonal.

d) Jumlah keluarga yang diinginkan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, didapatkan data pada akseptor KB suntik kombinasi dan progestin memilih alat kontrasepsi karena mengatur kehamilan yaitu sebanyak 41 (82%) pada akseptor kontrasepsi KB suntik kombinasi, dan 43 (88%) pada akseptor kontrasepsi KB progestin. Pada usia reproduksi sehat untuk menggunakan KB suntik paling cocok yaitu pada masa mengatur / menjarangkan kehamilan (Saiffudin,2010).

Untuk menentukan jumlah keluarga yang diinginkan, pemilihan kontrasepsi yang cocok berpengaruh. Dalam pemilihan kontrasepsi sebagai alat untuk menjarangkan atau mengatur kehamilan, kontrasepsi KB suntik sangat cocok karena kontrasepsi KB suntik merupakan kontrasepsi jangka pendek. Disamping itu pada usia yang masih berpotensi untuk mempunyai keturunan KB suntik efektif untuk mengatur jarak kehamilan.

e) Pengalaman menggunakan kontrasepsi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data pada akseptor KB suntik kombinasi dan progestin, alasan terbanyak memilih alat kontrasepsi karena sudah pernah menggunakan tetapi berhenti ingin hamil lagi yaitu pada akseptor KB

suntik kombinasi sebanyak 35 responden (71%), dan pada akseptor KB suntik progestin sebanyak 30 responden (62%).

Pengalaman adalah suatu cara memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. (Notoatmodjo, 2010)

Dalam hal ini pengalaman menggunakan kontrasepsi juga merupakan faktor yang mempengaruhi akseptor dalam pemilihan kontrasepsi yang akan digunakannya. Jika akseptor merasa cocok maka setelah berhenti karena ingin hamil lagi akan kembali menggunakan kontrasepsi tersebut setelah mempunyai anak, begitu juga sebaliknya, kalau akseptor merasa tidak cocok maka akseptor akan berhenti dan ganti metode kontrasepsi.

2. Faktor kesehatan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan akseptor KB suntik kombinasi dan progestin memilih alat kontrasepsi karena faktor kesehatan yaitu 49 responden (100%).

Faktor kesehatan yang harus dipenuhi sebagai syarat untuk menggunakan kontrasepsi meliputi : Status kesehatan, KB Suntik Kombinasi tidak boleh diberikan kepada perempuan hamil atau diduga hamil, menyusui dibawah 6 minggu pasca persalinan, pendarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya, dengan penyakit hati akut (virus hepatitis), usia >35tahun yang merokok, kelainan pembuluh darah yang menyebabkan sakit kepala atau migraine, dengan keganasan pada payudara. Sedangkan pada KB Suntik Progestin, tidak boleh diberikan kepada wanita yang menderita tromboflebitis, kelainan serebro vaskular, fungsi hati tidak / kurang baik, adanya keganasan pada kelenjar payudara dan alat reproduksi, varices berat, adanya kehamilan, hipertensi, diabetes, perdarahan abnormal pervaginam, fibromioma uterus, penyakit jantung dan ginjal. Riwayat haid meliputi teratur, tidak teratur dan banyaknya. Riwayat kesehatan keluarga,KB Suntik kombinasi tidak boleh diberikan kepada wanita yang keluarganya mempunyai riwayat penyakit jantung, stroke, atau

dengan tekanan darah tinggi (>180/110 mmHg), kelainan tromboemboli atau dengan kencing manis >20tahun. Dan pada KB Suntik progestin, dalam keluarga tidak boleh ada yang mempunyai riwayat tromboflebitis, riwayat diabetes, riwayat jantung, riwayat kanker payudara. Pemeriksaan fisik dan panggul, dalam pemakaian KB suntik diperlukan pemeriksaan fisik, namun tidak diperlukan pemeriksaan panggul, karena untuk akseptor yang mempunyai radang panggul diperbolehkan menggunakan KB suntik. (Saiffudin, 2010).

Pada pemilihan kontrasepsi KB suntik kombinasi dan progestin status kesehatan sangat diperhitungkan, karena jika status kesehatan tidak memenuhi, mungkin kontrasepsi KB suntik tidak bisa diberikan.

3. Faktor metode kontrasepsi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa akseptor KB suntik kombinasi dan progestin memilih alat kontrasepsi karena faktor metode kontrasepsi yaitu 49 responden (100%).

Faktor metode kontrasepsi yang mempengaruhi seseorang dalam pemilihan metode kontrasepsi yaitu efektifitas, pada KB suntik kombinasi sangat efektif (0,1 – 0,4 kehamilan per 100 perempuan) selama tahun pertama penggunaan. Sedangkan pada KB suntik progestin efektifitas tinggi dengan 0,3 kehamilan per 100 perempuan tiap tahun asal penyuntikan dilakukan secara teratur. Efek samping pada KB suntik kombinasi terdapat efek samping yaitu perubahan pada kulit (gatal-gatal, penggelapan pada kulit), sakit kepala, sakit pada dada, gangguan haid, mual/muntah, perdarahan/spotting, payudara lembek dan galaktosa. Demikian juga dengan KB suntik progestin terdapat efek samping, seperti reaksi anafilaksis, penyakit tromboembolik, tromboflebitis, sistem saraf pusat gelisah, depresi, pusing, sakit, tidak bisa tidur, selaput kulit dan lendir bercak merah/jerawat, gastrointestinal, mual, payudara lembek dan galaktorea, perubahan warna kulit ditempat suntikan. (Saiffudin, 2010)

Biaya, pertimbangan ketersediaan biaya dan anggaran untuk kontrasepsi,

apakah ada yang lebih murah dan dicakup oleh asuransi kesehatan yang kita miliki. (Majalah Kesehatan, 2012), hal yang lebih penting selain biaya ekonomi langsung untuk pemasokan dan pelayanan kontrasepsi adalah biaya-biaya lain yang berkaitan memperoleh dan menggunakan kontrasepsi, termasuk waktu yang tersisa untuk mengambil kontrasepsi, biaya transportasi dan biaya psikologis. Dalam hal ini akseptor memilih kontrasepsi dengan perhitungan faktor metode kontrasepsi yang di gunakan, misalnya dari efektifitas, efek samping yang diberikan metode kontrasepsi tersebut dan juga biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan kontrasepsi tersebut.

V. SIMPULAN

Berdasarkan faktor pasangan dan motivasi

- 1) Umur :
Sebagian besar responden akseptor KB suntik Kombinasi dan progestin memilih karena faktor usia, yaitu pada usia reproduksi antara 20-35 tahun.
- 2) Gaya hidup,
Seluruh responden memilih KB suntik kombinasi dan progestin karena faktor gaya hidup..
- 3) Frekuensi senggama
Pada akseptor KB suntik kombinasi dan progestin sebagian besar memilih KB suntik karena frekuensi senggama.
- 4) Jumlah keluarga yang diinginkan
Sebagian besar responden akseptor KB memilih KB suntik kombinasi dan progestin karena ingin mengatur kehamilan.
- 5) Pengalaman menggunakan kontrasepsi
Hasil pada penelitian ini adalah faktor pengalaman menggunakan kontrasepsi berpengaruh, pada kontrasepsi KB suntik kombinasi dan progestin didapatkan data terbanyak adalah karena sudah pernah menggunakan tetapi berhenti karena ingin hamil lagi.
 - b. Berdasarkan faktor kesehatan, seluruh responden memilih KB suntik kombinasi dan progestin karena faktor kesehatan.
 - c. Berdasarkan faktor metode kontrasepsi, seluruh responden memilih kontrasepsi KB suntik kombinasi dan progestin karena faktor metode kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliefta. 2014. *Data Skuder Catatan Pengguna Akseptor Tahun 2014*. RB Annisa
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Profil Kesehatan Indonesia 2008*. Cetakan Pertama. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Pedoman Potensial Desa (Podes)*. http://microdata.bps.go.id/mikrodata/index.php/catalog/80/related_materials diakses pada tanggal 14 Juli 2014
- BAPPENAS. 2012. *Laporan Pencapaian Pembangunan Milenium Di Indonesia 2011*. Maret. Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta
- Dinas Kesehatan. 2012. *Buku Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012*. Juni . Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Jawa Tengah. Semarang
- Irwanashari. 2009. *Panduan Pemilihan Kontrasepsi*. Jogjakarta : Mitra Cendikia
- . Salma. 2012. *Majalah Kesehatan Tips Memilih Metode Kontrasepsi*. Edisi April. Halaman 7. Depok
- Notoatmodjo, S 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Proverawati. A, et al 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika Rihama
- Saiffudin, Abdul Bari. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo